

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

#### 2.1 Profil Kabupaten Pemalang

##### 2.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Pemalang adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang terletak di Pantai Utara Jawa (Pantura) yang di sebelah baratnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal, timur dengan Kabupaten Pekalongan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga. Hal ini menjadikan letak Kabupaten Pemalang cukup strategis karena terletak di Pantura yang menjadi jalur lalu lintas Jakarta-Surabaya sehingga strategis dalam bidang perdagangan bahkan pemerintahan. Kabupaten Pemalang berada antara 109° 17'30"-109° 40'30" BT dan 7° 52'30"-7° 20'11" LS dan mempunyai luas wilayah sebesar 1.115,30 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Pemalang dibagi menjadi dua wilayah yaitu dataran rendah yang berada di Pemalang bagian utara dan dataran tinggi yang berada di Pemalang bagian selatan. Daerah pegunungan mempunyai struktur tanah yang sangat subur dan banyak terdapat wisata alamnya.<sup>42</sup> Wilayah Kabupaten Pemalang bagian selatan merupakan wilayah

---

<sup>42</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Pemalang. 'Profil Kabupaten Pemalang - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pemalang'. *Pemalang.Go.Id.* 2021. <<https://pemalangkab.go.id/profil/kabupaten-pemalang>>. [Diakses 25 Maret 2022].

yang potensial khususnya wilayah yang berada di kaki Gunung Slamet. Sedangkan wilayah utara Kabupaten Pemalang menjadi pusat pemerintahan.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Pemalang



Sumber: <https://peta-hd.com/peta-kabupaten-pemalang/>

Secara administratif Kabupaten Pemalang mempunyai 14 kecamatan yaitu Kecamatan Pemalang, Taman, Petarukan, Ulujami, Ampelgading, Bodeh, Comal, Randudongkal, Belik, Moga, Warungpring, Pulosari, Bantarbolang dan Kecamatan Watukumpul. Terdapat beberapa potensi unggulan Kabupaten Pemalang seperti nanas madu, sapu glagah, dan sentra tenun ATBM. Terdapat beberapa makanan khas yaitu grombyang, apem comal, kamir arab, lontong dekem, sate loso dll. Selain itu, Kabupaten Pemalang mempunyai kesenian tradisional seperti kuda lumping, sintren, dan kesenian krangkeng. Masyarakat Kabupaten Pemalang banyak yang bekerja di industri kecil seperti konveksi atau pakaian jadi, salah satunya yaitu dengan

masuknya investor Jepang dengan mendirikan pabrik garmen yang memproduksi sarung, kaos kaki, dan goyor. Selain itu, Kabupaten Pemalang juga mempunyai produksi pembuatan sapu glagah, gerabah, kerajinan dari kulit ular yang sekarang telah menembus pasar internasional yaitu hingga Singapura dan Malaysia.<sup>43</sup>

Hasil perkebunan Kabupaten Pemalang yaitu teh dengan produksi sebanyak 927,53 ton dengan luas wilayah perkebunan 15.713 hektar. Selain itu, hasil perkebunan yang lainnya seperti glagah, kelapa sayur, cengkeh, kopi, tembakau, kakao, ladaa, nilam, dan karet. Kabupaten Pemalang juga mempunyai banyak obyek wisata seperti Pantai Widuri, Pantai Blendung, Widuri Park, Curug Sipedil, Curug Bengkawah, Bukit Kukusan, Kolam Renang Banyumudal Moga, Bukit Janglangas, Telaga Rengganis. Air Terjun Sipendok, Agropolitan Waliksarimadu, Bukit Mendelem, Curug Barong, Pantai Joko Tingkir, Gunung Gajah, bukit tangkeban, dll.<sup>44</sup> Selain itu Kabupaten Pemalang menjadi salah satu kabupaten dengan penghasil nanas madu yang telah diekspor ke beberapa negara tetangga, maka dari itu nanas madu dijadikan sebagai *icon* dari Kabupaten Pemalang.

---

<sup>43</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Pemalang. 'Profil Kabupaten Pemalang - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pemalang'. *Pemalang.Go.Id.* 2021. <<https://pemalangkab.go.id/profil/kabupaten-pemalang>>. [Diakses 25 Maret 2022].

<sup>44</sup> Badan Organisasi Setda Kabupaten Pemalang. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. Pemalang: Bagian Organisasi Setda Kabupaten Pemalang. Pp. 1–71. Hlm: 7. 2020. <[https://ppid.pemalangkab.go.id/adm/doc\\_informasi/file\\_ppid\\_20210422\\_105319\\_97b211da83f0e5060bf0eff3d03614aa.pdf](https://ppid.pemalangkab.go.id/adm/doc_informasi/file_ppid_20210422_105319_97b211da83f0e5060bf0eff3d03614aa.pdf)>. [Diakses 25 Maret 2022].

Secara topografi Kabupaten Pemalang mempunyai bentuk yang beragam diantaranya terdapat sebanyak 17 desa dan 1 kelurahan yang berada di dataran rendah sekitar 1-15 mdpl. Sedangkan daerah yang berada di ketinggian 6-15 mdpl yaitu meliputi 4 kelurahan dan 94 desa. Pada dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 16-212 mdpl berada di daerah tengah dan pemalang bagian selatan yaitu meliputi 17 desa. Di Kabupaten Pemalang wilayah dataran tinggi atau pegunungan terbagi menjadi 2 yaitu wilayah dengan ketinggian 213-924 mdpl yang terdiri dari 55 desa, sedangkan wilayah dengan ketinggian lebih dari 925 mdpl berada di wilayah bagian selatan yang meliputi 10 desa tepatnya di wilayah perbatasan Kabupaten Purbalingga.<sup>45</sup>

### **2.1.2 Keadaan Penduduk**

Berikut ini adalah data jumlah penduduk Kabupaten Pemalang tahun 2021, yaitu:

---

<sup>45</sup> Badan Organisasi Setda Kabupaten Pemalang. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. Pemalang: Bagian Organisasi Setda Kabupaten Pemalang. Pp. 1–71. Hlm: 1-2. 2020. <[https://ppid.pemalangkab.go.id/adm/doc\\_informasi/file\\_ppid\\_20210422\\_105319\\_97b211da83f0e5060bf0eff3d03614aa.pdf](https://ppid.pemalangkab.go.id/adm/doc_informasi/file_ppid_20210422_105319_97b211da83f0e5060bf0eff3d03614aa.pdf)>. [Diakses 25 Maret 2022].

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang 2021

| No | Kecamatan    | Jumlah Penduduk |                |                  |
|----|--------------|-----------------|----------------|------------------|
|    |              | Laki-Laki       | Perempuan      | Jumlah           |
| 1  | Moga         | 38,892          | 37,545         | 76,437           |
| 2  | Pulosari     | 32,398          | 31,42          | 63,818           |
| 3  | Belik        | 62,838          | 60,006         | 122,844          |
| 4  | Watukumpul   | 40,021          | 37,654         | 77,675           |
| 5  | Bodeh        | 32,604          | 31,54          | 64,144           |
| 6  | Bantarbolang | 44,521          | 43,423         | 87,944           |
| 7  | Randudongkal | 58,290          | 58,290         | 58,290           |
| 8  | Pemalang     | 105,585         | 102,529        | 208,114          |
| 9  | Taman        | 97,904          | 94,866         | 192,77           |
| 10 | Petarukan    | 89,493          | 86,778         | 176,271          |
| 11 | Ampelgading  | 38,668          | 38,305         | 76,973           |
| 12 | Comal        | 49,273          | 47,890         | 97,163           |
| 13 | Ulujami      | 59,684          | 57,556         | 117,24           |
| 14 | Warungpring  | 23,301          | 22,407         | 45,708           |
|    | <b>Total</b> | <b>773,472</b>  | <b>748,829</b> | <b>1,522,301</b> |

Sumber: disdukcatpil.pemalangkab.go.id

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pemalang mempunyai 14 Kecamatan dengan total jumlah penduduk sebanyak 1,522,301 jiwa, diantaranya total jumlah laki-laki yaitu 773,472 jiwa dan total jumlah perempuan terdapat 748,829 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat ditempati oleh Kecamatan Pemalang yang menjadi pusat kota yaitu 208,114 dan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Warungpring dimana kecamatan ini menjadi kecamatan dengan wilayah paling kecil di Kabupaten Pemalang.

### 2.1.3 Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Masyarakat Kabupaten Pemalang

Garis kemiskinan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan minimum setara dengan 2.100 kg kalori perkapita perharinya ditambah minimum non-makanan termasuk perumahan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Masyarakat atau penduduk miskin yaitu masyarakat yang dalam perbulannya mengeluarkan pendapatan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah jumlah nilai minimal yang dikeluarkan untuk makanan dan nonmakanan dimana batas pengeluaran seseorang dianggap sebagai penduduk miskin.<sup>46</sup> Tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang masih tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang berada di Jawa Tengah. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang mencapai angka 351 183,00, sedangkan pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang mencapai angka 372 115,00. Pada tahun 2020 angka tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang naik menjadi 389 209,00. Berdasarkan angka tersebut tingkat kemiskinan setiap tahunnya mengalami kenaikan.<sup>47</sup>

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* pada balita. Keluarga yang miskin akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi dibandingkan dengan keluarga mampu sehingga keluarga

---

<sup>46</sup> Badan Pusat Statistik. 'Sistem Informasi Rujukan Statistik - View Indikator'. *Sirusa.Bps.Go.Id.* 2022 <<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/196>> [Diakses 25 Maret 2022].

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. 'Jumlah Penduduk Miskin Kab. Pemalang (Ribu Jiwa) 2018-2020'. *Pemalangkab.Bps.Go.Id.* 2020 <<https://pemalangkab.bps.go.id/indicator/23/47/1/jumlah-penduduk-miskin-kab-pemalang.html>> [Diakses 25 Maret 2022].

miskin rentan sekali terjadi *stunting*. Kurangnya gizi pada balita maka akan mempengaruhi dan menghambat tumbuh kembang anak sehingga dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang menjadi pemicu banyaknya balita yang terkena *stunting* sehingga menyebabkan Kabupaten Pemalang menjadi salah satu kabupaten prioritas penanganan *stunting*.

Dari 10 desa prioritas penanganan *stunting* tersebut mempunyai rata-rata jumlah penduduk miskin, tingkat kemiskinan dan adanya fenomena gizi buruk yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Tingkat kesulitan geografis menjadi salah satu faktor penyebab *stunting*, dan tingkat kesulitan geografis juga menjadi pertimbangan pengalokasian Dana Desa (DD). Tingkat kesulitan geografis berdasarkan variabel seperti tingkat ketersediaan fasilitas pendidikan yaitu meliputi jumlah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta jarak fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan yaitu rumah sakit, Puskesmas, praktik dokter, Poliklinik, atau Poskesdes. Variabel selanjutnya yaitu kondisi infrastruktur desa seperti fasilitas ekonomi, pasar, pertokoan, dll. Terakhir, yaitu akses transportasi seperti kondisi jalan, aksesibilitas jalan, dan ketersediaan angkutan umum.<sup>48</sup> Maka, dengan begitu tingkat kesulitan geografis menjadi salah satu faktor penyebab

---

<sup>48</sup> Viva.co.id. 'Indeks Kesulitan Geografis Jadi Pertimbangan Dana Desa'. *Viva.Co.Id.* 2015 <<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/608504-indeks-kesulitan-geografis-jadi-pertimbangan-dana-desa>> [Diakses 25 Maret 2022].

*stunting* karena jika dilihat dari variabel tingkat kesulitan geografis di atas, jika sebuah desa kurang memenuhi maka kemungkinan terjadinya *stunting* lebih tinggi, seperti contoh dengan kurangnya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas atau Poliklinik, ibu yang sedang hamil atau mempunyai anak balita malas keluar desa dikarenakan akses jalan yang susah sehingga kurang mengecek kandungan mereka ke dokter dan kekurangan informasi terkait asupan gizi yang baik pada saat mengandung atau gizi untuk anak sehingga berpotensi terjadinya *stunting* pada anak. Hal tersebut juga dapat dikarenakan jumlah fasilitas pendidikan yang terbatas sehingga kualitas pendidikan masyarakat di desa tersebut rendah yang menyebabkan minimnya pengetahuan ibu tentang gizi anak.

Kabupaten Pemalang menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat pendidikan yang masih rendah di Jawa Tengah. Pada tahun 2020 Kabupaten Pemalang mendapat peringkat 5 terbawah dalam pencapaian Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Di tahun 2020 harapan lama sekolah menyentuh angka 11,95 yang artinya masyarakat Kabupaten Pemalang hanya merasakan lama sekolah sekitar 11,95 tahun atau hanya sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 3 semester akhir. Sedangkan rata-rata lama sekolah di tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu di angka 6,42 tahun dengan begitu, dapat diartikan bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat Kabupaten Pemalang adalah setingkat tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat beberapa variabel yang menjadi pengaruh dari rata-rata lama sekolah yaitu seperti lapangan pekerjaan untuk



sektor formal, jumlah universitas, dll. Ekonomi dan sosial budaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Permasalahan ekonomi menjadikan masyarakat beranggapan bahwa tidak perlu untuk bersekolah tinggi karena hanya menghabiskan uang dan memilih untuk bekerja agar dapat menghasilkan uang sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan yang penting sudah mampu untuk membaca dan menulis.<sup>49</sup>

Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Pematang berengaruh terhadap sosial dan ekonomi keluarga seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, status pekerjaan, pendapatan keluarga, dll. Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap risiko terkena *stunting*. Apabila orang tua khususnya ibu mempunyai pendidikan tinggi, maka gizi anak akan tercukupi karena ibu paham tentang gizi yang dibutuhkan oleh anak. Semakin tinggi pendidikan dan semakin sejahtera keluarga maka semakin kecil prevalensi tingkat *stunting*.

---

<sup>49</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Pematang. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. Pematang: Bagian Organisasi Setda Kabupaten Pematang. Pp. 1–71. Hlm: 15. 2020. <[https://ppid.pematangkab.go.id/adm/doc\\_informasi/file\\_ppid\\_20210422\\_105319\\_97b211da83f0e5060bf0eff3d03614aa.pdf](https://ppid.pematangkab.go.id/adm/doc_informasi/file_ppid_20210422_105319_97b211da83f0e5060bf0eff3d03614aa.pdf)>. [Diakses 25 Maret 2022].

## 2.2 Profil Desa Longkeyang

### 2.2.1 Kondisi Geografis

Desa Longkeyang merupakan salah satu desa dari 19 desa yang berada di bagian Kecamatan Bodeh. Desa Longkeyang terletak di ujung selatan Kecamatan Bodeh dengan topografi alamnya yang berupa dataran tinggi sehingga akses jalan menuju Desa Longkeyang cukup terjal. Desa Longkeyang mempunyai ketinggian wilayah mencapai angka 265 mdpl.

Secara geografis, Desa Longkeyang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunung Batu.
2. Bagian selatan dengan Desa Pagelaran.
3. Wilayah timur berbatasan dengan Desa Jatingarang.
4. Barat dengan Desa Bodas yang secara administrasi masuk ke dalam Kecamatan Watukumpul.

Desa Longkeyang mempunyai RT sebanyak 20 untuk 5 dusun, dimana masing-masing dusun tidak dimulai dari 1 tetapi terdapat pengelompokannya.

Berikut pengelompokan antara dusun dan masing-masing RT-nya:

1. Dusun 1 terdapat sebanyak 5 RT yaitu dari RT 1 sampai 5.
2. Dusun 2 terdapat 4 RT yaitu dari RT 6 sampai 9.
3. Dusun 3 terdapat sebanyak 4 RT yaitu dari RT 10 sampai RT 13.
4. Dusun 4 terdapat sebanyak 3 RT yaitu dari RT 14 sampai RT 16.

5. Dusun 5 terdapat 4 RT yaitu dari RT 17 sampai RT 20.

Luas wilayah Desa Longkeyang yaitu mencapai angka 479,531 hektar dan hampir 70% wilayahnya merupakan dataran tinggi yang berupa tegalan dan ditanami oleh bermacam tanaman seperti tanaman cengkeh, pisang, lada, kayu albasia, dsb. Sedangkan tanah yang berupa lembah ditanami oleh tanaman jagung dan padi. Dengan kondisi wilayahnya yang merupakan daerah pegunungan, Desa Longkeyang mempunyai pemandangan yang sangat indah dengan bentangan perbukitan yang mengelilingi desa. Di sepanjang jalan menuju Desa Longkeyang terdapat hamparan sawah, kebun masyarakat yang ditanami berbagai jenis tanaman seperti kayu albasia, glagah, dan cengkeh. Akan tetapi, untuk menuju ke Desa Longkeyang kondisi jalannya masih sulit karena jalanan rusak dan medan jalan yang ekstrim. Desa Longkeyang mempunyai tanah yang cukup subur. Komoditas unggulan pertanian Desa Longkeyang adalah padi dan jagung, sedangkan komoditas unggulan rempah Desa Longkeyang adalah lada.



Gambar 2. 2 Kondisi jalan menuju Desa Longkeyang

## 2.2.2 Kondisi Masyarakat

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah salah satu faktor utama untuk menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Longkeyang adalah 3.760 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.913 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.847.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Longkeyang Berdasarkan Kelompok Umur

| <b>Kelompok Umur</b> | <b>Laki-Laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------------------|------------------|------------------|---------------|
| 0 s/d 4 tahun        | 107              | 102              | 209           |
| 5 s/d 9 tahun        | 109              | 113              | 222           |
| 10 s/d 14 tahun      | 115              | 116              | 231           |
| 15 s/d 20 tahun      | 149              | 134              | 283           |
| 20 s/d 24 tahun      | 177              | 163              | 340           |
| 25 s/d 29 tahun      | 166              | 148              | 314           |
| 30 s/d 34 tahun      | 178              | 162              | 340           |
| 35 s/d 39 tahun      | 167              | 168              | 335           |
| 40 s/d 44 tahun      | 166              | 164              | 330           |
| 45 s/d 49 tahun      | 183              | 169              | 352           |
| 50 s/d 54 tahun      | 158              | 144              | 302           |
| 55 s/d 59 tahun      | 144              | 148              | 292           |
| 60 s/d 64 tahun      | 34               | 38               | 72            |
| 65 s/d 69 tahun      | 36               | 47               | 83            |
| 70 s/d 74 tahun      | 20               | 25               | 45            |
| 75+ tahun            | 4                | 6                | 10            |
| <b>Jumlah</b>        | <b>1.913</b>     | <b>1.847</b>     | <b>3.760</b>  |

Sumber: Desa Longkeyang tahun 2021.

Jumlah penduduk Desa Longkeyang pada tahun 2021 mencapai angka 3.760 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 20%. Jumlah penduduk

yang mendominasi di Desa Longkeyang berdasarkan umurnya adalah penduduk dengan umur 45 s/d 49 tahun dengan total sebanyak 352 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang terkecil berdasarkan umurnya di Desa Longkeyang adalah penduduk dengan umur 75+ tahun yaitu sebanyak 10 jiwa.

Tabel 2. 3 Jumlah Rumah dan Kartu Keluarga (KK) di Desa Longkeyang

| No            | Alamat     |               | Jumlah     |            |
|---------------|------------|---------------|------------|------------|
|               | Dusun      | RT/R<br>W     | Rumah      | KK         |
| I             | Kedungdawa | 1             | 38         | 47         |
|               |            | 2             | 43         | 50         |
|               |            | 3             | 49         | 55         |
|               |            | 4             | 32         | 42         |
|               |            | 5             | 50         | 60         |
|               |            | <b>Jumlah</b> | <b>212</b> | <b>254</b> |
| II            | Kerajan    | 6             | 31         | 44         |
|               |            | 7             | 38         | 51         |
|               |            | 8             | 36         | 46         |
|               |            | 9             | 39         | 53         |
|               |            | <b>Jumlah</b> | <b>144</b> | <b>194</b> |
|               |            | III           | Kauman     | 10         |
| 11            | 51         |               |            | 63         |
| 12            | 39         |               |            | 47         |
| 13            | 49         |               |            | 68         |
| <b>Jumlah</b> | <b>187</b> |               |            | <b>249</b> |
| IV            | Lebelurah  |               |            | 14         |
|               |            | 15            | 58         | 72         |
|               |            | 16            | 52         | 54         |
|               |            | <b>Jumlah</b> | <b>173</b> | <b>204</b> |
|               |            | V             | Sarangkadu | 17         |
| 18            | 52         |               |            | 52         |
| 19            | 63         |               |            | 63         |
| 20            | 37         |               |            | 37         |
| <b>Jumlah</b> | <b>198</b> |               |            | <b>198</b> |
| <b>Jumlah</b> |            |               |            | <b>914</b> |

Sumber: Desa Longkeyang tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka rincian jumlah rumah dan Kartu Keluarga (KK) Desa Longkeyang berdasarkan dusun yaitu sebagai berikut:

1. Dusun Kedungdawa mempunyai 5 RT/RW dengan jumlah rumah sebanyak 212 rumah dan terdapat sebanyak 254 Kartu Keluarga (KK).
2. Dusun Kerajan mempunyai 4 RT/RW dengan dengan jumlah rumah sebanyak 144 rumah dan terdapat sebanyak 194 Kartu Keluarga (KK).
3. Dusun Kauman mempunyai 4 RT/RW dengan jumlah rumah sebanyak 187 rumah dan terdapat sebanyak 249 Kartu Keluarga (KK).
4. Dusun Lebelurah mempunyai 3 RT/RW dengan jumlah rumah sebanyak 173 rumah dan terdapat sebanyak 204 Kartu Keluarga (KK).
5. Dusun Sarangkadu mempunyai 4 RT/RW dengan jumlah rumah sebanyak 198 rumah dan terdapat sebanyak 198 Kartu Keluarga (KK).

b. Pendidikan

Desa yang berada di wilayah pegunungan dan mempunyai kondisi geografis yang sulit membuat masyarakat Desa Longkeyang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Longkeyang mayoritas hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut disebabkan karena faktor ekonomi masyarakat yang rendah sehingga tidak banyak dari masyarakat Desa Longkeyang yang mengenyam pendidikan lebih tinggi. Maka, hal tersebut juga berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Longkeyang yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Desa Longkeyang mempunyai fasilitas pendidikan yaitu terdapat 1 Taman Kanak-Kanak (TK), 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Sekolah Dasar (SD) dimana SD Negeri 01 dan SD Negeri 02 digabung

menjadi satu yaitu menjadi SD Negeri 02 Longkeyang, 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan 1 Sekolah Menengah Pertama.

c. Kesehatan

1. Puskesmas

Desa Longkeyang masuk pada wilayah kerja Puskesmas Jatiroyom yang berada di Kecamatan Bodeh karena di Desa Longkeyang tidak terdapat Puskesmas sehingga masyarakat jika akan ke Puskesmas harus pergi ke Puskesmas yang berada di Jatiroyom untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Jarak antara Desa Longkeyang menuju Puskesmas Jatiroyom yaitu lebih dari 16 km dengan medan jalan yang terjal. Apabila ditempuh menggunakan kendaraan roda empat jarak yang dibutuhkan lebih dari 1 jam. Hal ini membuat masyarakat Desa Longkeyang mengeluh karena layanan kesehatan seperti Puskesmas yang jauh dengan medan jalan yang terjal bahkan tidak jarang pula masyarakat Desa Longkeyang yang melahirkan di Puskesmas Desa Cikadu yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Watukumpul. Bahkan untuk fasilitas kesehatan desa seperti mobil siaga desa yang sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 bahwa mobil siaga merupakan transportasi yang dapat digunakann untuk mengantarkan masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan perawatan seperti ibu hamil dengan komplikasi, ibu bersalin dan masyarakat yang membutuhkan pertolongan secara darurat tidak



tersedia di Desa Longkeyang. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Longkeyang yang tidak mempunyai kendaraan pribadi seperti mobil harus menyewa dengan harga yang mahal apabila mereka mengalami hal-hal darurat dan harus dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit. Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang berperan untuk memberikan upaya promotif dan preventif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Tetapi, dengan faktor jarak dan medan jalan membuat Desa Longkeyang kurang mendapatkan perhatian seperti upaya preventif dan promotif apalagi Desa Longkeyang adalah desa yang berada di ujung selatan Kecamatan Bodeh.

## 2. Pelayanan Kesehatan Desa (PKD)

Desa Longkeyang mempunyai PKD yaitu kelas ibu hamil beroperasi setiap hari senin dan kamis pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB, sedangkan hari jumat dimulai pada pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan, memberikan pemahaman kepada ibu tentang kehamilan agar dapat merubah sikap dan perilaku selama hamil, persalinan, KB pasca persalinan, memberikan edukasi perawatan bayi baru lahir, keluhan selama hamil dan perubahan badan, memberikan pemahaman kepada ibu hamil terkait mitos, kepercayaan atau adat istiadat. Adapun kegiatan PKD seperti pemeriksaan rutin setiap hari, edukasi kelas balita, dan Pos Bindu.

### 3. Posyandu

Di Desa Longkeyang terdapat 2 Posyandu yaitu bertempat di Balai Desa Longkeyang. Posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh bidan dan kader. Adapun manfaat Posyandu adalah agar masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan untuk balita dan ibu, pertumbuhan anak terpantau sehingga tidak ada anak yang terkena gizi buruk.

### 4. Bidan Desa atau Praktik Dokter

Di Desa Longkeyang hanya terdapat satu bidan desa, padahal wilayah Desa Longkeyang antara dusun satu dengan dusun lainnya berjauhan. Praktek dokter pun tidak ditemukan di desa ini, hanya ada satu bidan desa.

## d. Kondisi Infrastruktur Desa Longkeyang

### 1. Pasar

Desa Longkeyang mempunyai 1 pasar kecil yang baru berdiri 5 tahun terakhir. Pasar tersebut beroperasi setiap satu minggu 2 kali yaitu di hari Rabu dan hari Minggu. Pasar yang kecil membuat tidak banyak penjual dan pembeli dari luar desa. Hal ini membuat pasar menjadi sepi dan tidak komplit sehingga masyarakat Desa Longkeyang banyak yang lebih memilih pergi ke pasar Desa Sipedang.

## 2. Pertokoan

Tidak ditemukan toko-toko besar seperti toko untuk grosir hanya ada toko kelontong. Bahkan sekitar Desa Longkeyang juga tidak ditemukan mini market. Minimarket terdekat yaitu berada di Desa Jatiroyom dan Desa Majalangu. Tetapi untuk menuju Desa Majalangu cukup jauh dan akses jalan yang rusak parah sehingga masyarakat Desa Longkeyang jika ingin membeli kebutuhan yang tidak ada di toko harus membeli di minimarket Jatiroyom.